

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat konvensi (balai pertemuan atau balai sidang) adalah sebuah bangunan besar yang dirancang untuk mengadakan konvensi dimana individu-individu dan kelompok-kelompok berkumpul untuk mempromosikan dan berbagi kepentingan bersama. Pusat konvensi biasanya memiliki lantai yang cukup luas untuk menampung beberapa ribu peserta. Tempat yang sangat besar, cocok untuk pameran perdagangan, yang kadang-kadang dikenal sebagai pusat pameran. Pusat konvensi biasanya memiliki setidaknya satu auditorium dan juga dapat berisi ruang konser, ruang meeting, ruang rapat, dan ruang ruang lainnya. Saat ini Timor Leste masuk dalam organisasi ASEAN sehingga dibutuhkan fasilitas berupa Gedung Convention Center, selain kebutuhan politik dan ekonomi, Timor Leste juga menjalin kerjasama di bidang pendidikan dan olah raga dengan negara Indonesia. Sehingga membutuhkan wadah pertemuan tingkat internasional seperti Convention Center.

Industri jasa MICE (Meetings, Incentives, Conventions, Exhibition) diyakini memiliki peran sentral bagi pertumbuhan ekonomi di Timor Leste. Di banyak negara maju, sektor ini telah menjadi pemicu bagi tumbuh-kembangnya sektor ekonomi lainnya di kota Dili. Berkembangnya industri MICE juga merupakan indikator kuat dari kemajuan perekonomian negara. Karena dengan terselenggaranya sebuah event internasional, dibutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai serta SDM yang berkualitas. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, Timor Leste sebagai sebuah negara yang sudah bergabung dengan organisasi ASEAN, sebenarnya harus memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam penyelenggaraan MICE.

Hal itu dibuktikan dengan perolehan data dari (World data tahun 2006) perkembangan wisata Timor Leste terus meningkat dan puncaknya terjadi pada tahun 2012 hingga mencapai 80.000, yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan manca negara untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran atau meeting, incentive, convention, exhibition (MICE) mencapai 4,5 % sementara untuk wisatawan liburan 49%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa angka kunjungan wisata MICE di Kota Dili cukup besar, mencapai 40%. Timor Leste tak hanya kaya akan potensi wisata tapi juga potensi untuk dijadikan lahan bisnis komersial di bidang MICE.

Kota Dili sebagai lokasi Redesain Convention Center dikarenakan Dili sebagai Ibu Kota Negara Timor Leste, sehingga lebih mudah dijangkau dari setiap daerah, selain itu juga merupakan pusat kota yang mana terdapat banyak bangunan penunjang seperti hotel dan lain-lain yang mendukung setiap aktivitas dan kegiatan bangunan Convention Center.

Saat ini Timor Leste menjadi salah satu negara yang berkontribusi dalam organisasi ASEAN. ASEAN adalah organisasi geopolitik dan ekonomi yang anggotanya adalah negara dari kawasan Asia, Redesain Convention Center di Kota Dili dikarenakan adanya kegiatan event pertemuan/konvensi internasional pada tahun 2010 yang belum representatif yang dilihat dari kenyamanan dan daya tampung yang sangat minim saat digunakan, kapasitas, kelengkapan fasilitas pendukung, dan arsitektur bangunan yang kurang mendukung Kepercayaan untuk menjadi penyelenggara beberapa event skala nasional dari Pemerintah Pusat kepada Timor Leste, khususnya Kota Dili, tekad pemerintah pusat untuk memperbanyak porsi pembangunan di Dili, agar pertumbuhan ekonomi Kota Dili yang terus meningkat, posisi kota Dili adalah ibu kota negara Timor Leste sekaligus kota terbesar di Timor Leste, yang membuat peluang Kota Dili cukup besar untuk berperan dalam industri MICE. Hal ini dapat menjadi bahan untuk menghadirkan fasilitasi bangunan Convention Center di Kota Dili, yang tidak hanya sekedar menjadi ikon baru Kota Dili.

Dengan adanya agenda kegiatan meeting, seminar, workshop, dan lain sebagainya Serta kegiatan untuk melakukan pameran sebagai tempat untuk mempromosikan barang/jasa maupun pameran berupa pameran karya dan semacamnya. Sehingga dibutuhkan fasilitas yang memadai, Seperti ruangan yang besar, nyaman dan perlengkapan audio visual yang memadai. Hal ini bisa disikapi dengan Redesain Bangunan Convention Center di kota Dili yang mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik.

Pada bangunan Convention Center ini nantinya akan menerapkan pendekatan Arsitektur Modern. arsitektur modern yang secara sederhana bisa didefinisikan sebagai arsitektur yang dibuat pada masa kini. Dimana gaya arsitektur Modern ini bersifat fleksibel pada bentuk dan tampilan bangunan, tetapi menyesuaikan dengan fungsi ruang dan tidak kaku guna menciptakan keserasian baik dari segi fungsi maupun citra visualnya, dengan melakukan pendekatan desain pada fungsi, tampilan, struktur bangunan Convention Center tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- ✓ Fasilitas-fasilitas kegiatan konvensi di Kota Dili memang sudah ada. namun fasilitas yang ada tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan kegiatan sebagaimana mestinya.
- ✓ Minimnya wadah dalam menampung semua jenis-jenis kegiatan pertemuan yang bersifat komersil seiring dengan kebutuhan bisnis dan ekonomi yang terus meningkat di Kota Dili.
- ✓ Keterbatasan fasilitas konvensi di Kota Dili sehingga tidak memungkinkan menyelenggarakan lebih dari satu kegiatan pertemuan pada waktu yang bersamaan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah fasilitas Convention Center di Kota Dili yang di dalamnya dapat mewadahi kegiatan-kegiatan pertemuan untuk sebuah tujuan bertukar pikiran, informasi, atau meeting dapat berupa rapat, seminar, workshop, dan lain sebagainya dengan menerapkan prinsip Arsitektur Modern pada bangunan Convention Center.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan ini adalah untuk Redesain Convention Center di Kota Dili yang berstandar internasional di dalamnya dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang bersifat pertemuan atau meeting berupa rapat, seminar, workshop, pameran, konser dan lain sebagainya, serta kapasitas ruang yang dapat menampung banyak orang di dalam Convention Center tersebut.

1.4.2 Sasaran

Dari tujuan diatas, maka sasaran yang akan dicapai dalam Redesain Convention Center ini adalah:

- ✓ Merencanakan dan merancang ulang sebuah fasilitas Convention Center yang representatif dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk aktifitas dalam kegiatan konvensi, seminar, workshop maupun untuk kegiatan sejenis pameran dan lain-lain.

- ✓ Penataan tapak dan elemen-elemen tapak yang fungsional untuk kegiatan-kegiatan di luar bangunan, serta prasarana-prasarana pendukung seperti parkir, plaza, jalur-jalur sirkulasi, taman, dan elemen-elemen penunjang lain untuk mengatasi permasalahan pada area perencanaan.
- ✓ Merencanakan sebuah bangunan convention center, dengan struktur dan konstruksi yang baik serta tampilan bangunan yang indah dan menarik.
- ✓ Untuk menunjang kegiatan MICE di Kota Dili sehingga dapat bersaing dengan convention center yang ada di Kawasan asean.
- ✓ Menciptakan suatu wadah/tempat yang dapat menjadi citra baru pada bangunan convention center tersebut dengan pendekatan Arsitektur Modern.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Lingkup

- **Substansial**

Ruang lingkup dari kajian ini adalah tentang Redesain Convention Center di Kota Dili, teori-teori atau prinsip-prinsip arsitektur dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Modern yang berkaitan dengan fungsi, ruang, tampilan, dan struktur bangunan, agar terciptanya kenyamanan dan keamanan dalam bangunan.

- **Spasial**

Lokasi yang dijadikan kajian ini terletak di Kota Dili Timor-Leste, yang pemilihan lokasinya akan disesuaikan dengan tata ruang Kota Dili.

1.5.2 Batasan

Batasan studi yang dilampirkan adalah sebagai berikut :

Redesain Convention Center di Kota Dili yang dibuat untuk menjadi media dalam kegiatan konvensi dan dapat menjadi daya tarik serta untuk menciptakan keserasian baik dari segi fungsi maupun citra visualnya dengan menerapkan gaya Arsitektur Modern, desain arsitektur yang berkaitan dengan fungsi, ruang, tampilan bangunan, dan struktur bangunan pada convention center tersebut.

1.6 Metodologi

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data.

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

1. Data primer

a) Studi lapangan

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

b) Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, autoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan terkait *Convention Center* di Kota Dili Timor Leste.

c) Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data–data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur, yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

1.6.2 Teknik Analisis Data.

a. Kualitatif

Metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode *artistic* karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan

interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan, menciptakan arsitektur yang memiliki keserasian baik dari segi fungsi maupun citra visualnya, dengan melakukan penekanan desain pada fungsi, tampilan, struktur, serta pola sirkulasi pada Redesain *Convention Center*.

b. Kuantitatif

Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar pembangunan *Convention Center* yang sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan guna memenuhi kebutuhan dan fasilitas pendukung yang digunakan. Analisa ini di orientasikan pada:

- Jumlah pengguna
- Dimensi ruang
- Fasilitas – fasilitas
- Bentuk dan tampilan bangunan

1.7 Sistematika Penulisan.

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan keluaran yang akan dihasilkan dari penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang tinjauan umum, tinjauan terkait *Convention Center*, dan studi banding objek sejenis

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Menjelaskan tentang gambaran umum obyek perencanaan, meliputi kondisi eksisting, iklim, topografi, vegetasi dan sebagainya.

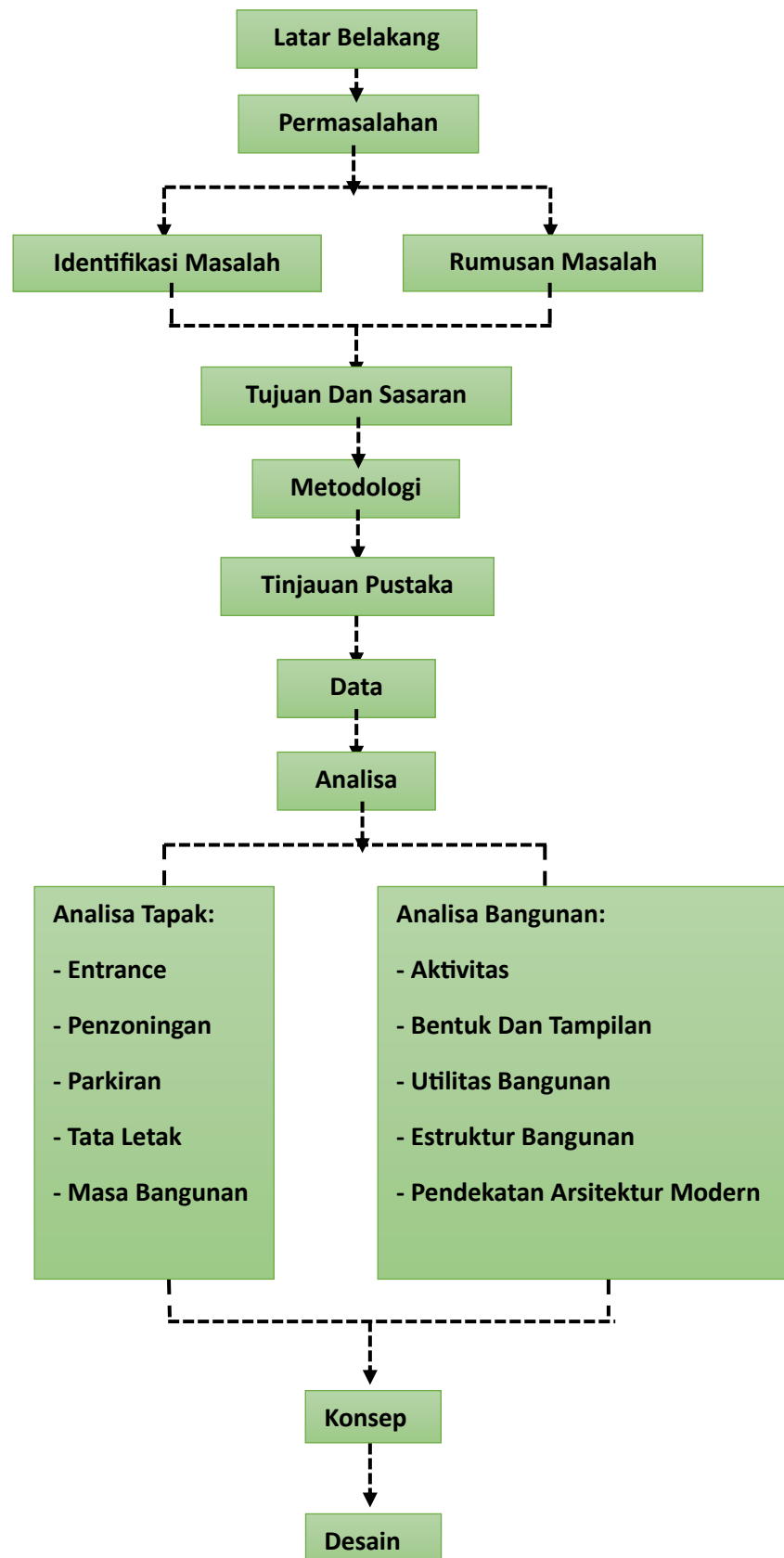
BAB IV. ANALISA

Berisi analisa tentang pemilihan lokasi, tapak, aktivitas, sirkulasi, kapasitas ruang, luasan ruang, bentuk dan tampilan, berupa alternatif-alternatif dalam perancangan.

BAB V. KONSEP

Berisi konsep tentang lokasi yang direncanakan, tapak, aktivitas, sirkulasi, bentuk dan tampilan, struktur, utilitas dan sebagainya yang diperoleh dari analisa sebelumnya.

1.8 Kerangka Berpikir



*Bagan 1 Skema Kerangka Berpikir
Sumber : Olahan Penulis*